

ANALISIS PROFITABILITAS BANK BUMN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2018



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Ratih Septianingsih

12020112130062

**PROGRAM SARJANA
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ratih Septianingsih

Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130062

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS PROFITABILITAS BANK
BUMN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN
2011-2018**

Dosen Pembimbing : Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si.

Semarang, 22 Juli 2019

Dosen Pembimbing,



(Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si.)

NIP. 19690121 199702 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ratih Septianingsih

Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130062

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS PROFITABILITAS BANK
BUMN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN
2011-2018**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 29 Juli 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si. (.....)

2. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si. (.....)

3. Dr. Nugroho SBM, M.Si. (.....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I



(Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP. 19670809199203100

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ratih Septianingsih, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Profitabilitas Bank BUMN Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2018**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 22 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



(Ratih Septianingsih)

NIM. 12020112130062

ABSTRACT

Banking in Indonesia applies a dual banking system, where banks are divided into two namely conventional banks and Islamic banks. Islamic banks themselves benefit from the profit-sharing funds. This study uses the data of Islamic state-owned banks, where Islamic state-owned banks provide a good example for other Islamic banks.

This study aims to analyze the profitability of Islamic banking in 2011-2018. This study uses the Return on Assets (ROA) variable as the dependent variable and variables such as: Market Share (MS), Herfindahl Hirschman Index (HHI), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) and Operating Costs to Operating Income (BOPO) as the independent variables. This study uses panel data with a span of time from the first quarter of 2011 to the third quarter of 2018. The research method in this study is Common Effect Model, while the analytical method used in this study is Ordinary Least Square (OLS). The population in this study are Islamic state-owned banks in Indonesia, namely BNI Syariah, BTN Syariah, BRI Syariah and Bank Syariah Mandiri.

The estimation results showed that the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operational Costs to Operating Income (BOPO) had effects on profitability (ROA). While Market Share (MS), Herfindahl Hirschman Index (HHI) and Non Performing Finance (NPF) did not affect profitability (ROA).

Keywords: Islamic Banking, OLS, Bank Profitability.

ABSTRAK

Perbankan di Indonesia menerapkan *dual banking system*, dimana bank terbagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah sendiri memperoleh keuntungan yang berasal dari dana bagi hasil. Penelitian ini menggunakan data bank BUMN syariah, dimana Bank BUMN Syariah menjadi contoh yang baik untuk bank syariah yang lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas perbankan syariah tahun 2011-2018. Penelitian ini menggunakan variabel *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dan variabel-variabel seperti: *Market Share* (MS), Indeks *Herfindahl Hirschman* (IHH), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan data panel dengan rentang waktu dari triwulan pertama tahun 2011 hingga triwulan ketiga tahun 2018. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*, sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN Syariah di Indonesia yaitu BNI Syariah, BTN Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan *Market Share* (MS), Indeks Herfindahl Hirschman (IHH) dan *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: Perbankan Syariah, OLS, Profitabilitas Bank.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta indayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Profitabilitas Bank BUMN Syariah Di Indonesia*” Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan. Namun, berkat doa, bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Akhmad Syakir Kurnia SE, M.Si, Ph.D. selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memotivasi, memberikan masukan dan saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Arif Pujiyono, S.E., M.Si. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, do'a, pengarahan, perhatian dan motivasi selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Bapak Moh Sakroni dan Ibu Siti Mulyati tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materiil serta selalu mendoakan penulis untuk senantiasa diberi kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi dan masa studi di Universitas Diponegoro.
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis, khususnya pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

7. Ardiansyah Yuli Saputro yang selalu mendukung, memberi semangat, menghibur, dan mendoakan kelancaran segala urusan selama menyusun skripsi.
8. Alfu Laila Fiafifah yang selalu membantu penulis dalam memecahkan masalah dan mendukung penulis dengan tulus.
9. Dyah Listyanti, dan Lisana yang telah menemani hari-hari di perpustakaan dan memberi dukungan penulis dengan tulus. Dan untuk Ninda, Fitri, Mayla, Osi, Marlina, Salis, Melia, dan Dita yang sudah menemani selama masa perkuliahan di kampus tercinta.
10. Teman-teman IESP angkatan 2012. Terima kasih atas ceritanya, sukses untuk semuanya.
11. Semua pihak yang telah membantu dan teman-teman penulis lainnya yang tidak dapat diucapkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Semarang, 22 Juli 2019



(Ratih Septianingsih)

NIM. 12020112130062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
1.4. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1. Landasan Teori	17
2.1.1 Perkembangan Teori SCP	18
2.1.2 Struktur Pasar	20
2.1.2.1 Konsentrasi	23
2.1.2.2 Pangsa Pasar	26
2.1.3 Perilaku	26
2.1.3.1 Capital Adequency Ratio (CAR)	27
2.1.3.2 Non Performing Finance (NPF).....	28
2.1.3.3 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	28
2.1.3.4 Pendapatan Non Operasional (PNO)	29
2.1.4 Kinerja	29
2.1.5 Kosep Dasar Ekonomi Islam.....	30
2.1.6 Teori Ekonomi Islam	32

2.1.7 Prinsip Dasar Operasional Bank Islam	36
2.1.8 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	40
2.2. Penelitian Terdahulu.....	41
2.3. Kerangka Pemikiran	44
2.4. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	47
3.1.1 Variabel Dependen	47
3.1.2 Variabel Independen.....	48
3.2 Jenis dan Sumber Data	52
3.3 Metode Pengumpulan Data	52
3.4 Metode Analisis.....	52
3.5 Estimasi Model Regresi dengan Panel Data.....	54
3.6 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik	55
3.6.1 Deteksi Normalitas	55
3.6.2 Deteksi Autokorelasi	56
3.6.3 Deteksi Heteroskedastisitas.....	57
3.6.4 Deteksi Multikolinieritas.....	58
3.7 Uji Statistik.....	59
3.7.1 Uji Goodness of Fit (R^2)	59
3.7.2 Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F-Statistik).....	60
3.7.3 Uji Koefisien Regresi Individual (Uji t-statistik).....	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Gambaran Objek Penelitian.....	63
4.2 Analisis Hasil Regresi	63
4.3 Hasil Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik	65
4.3.1 Deteksi Normalitas	65
4.3.2 Deteksi Multikolinieritas.....	66
4.3.3 Deteksi Autokorelasi	66

4.3.4 Deteksi Heteroskedastisitas.....	67
4.4 Hasil Uji Statistik Analisis Regresi.....	68
4.4.1 Koefisiensi Determinan (Uji R^2).....	68
4.4.2 Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F).....	69
4.4.3 Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	69
4.5 Intrepretasi Hasil.....	70
4.5.1 Analisi Pengaruh Variabel Market Share (MS) terhadap Profitabilitas (ROA) Industri Perbankan Syariah BUNM di Indonesia.....	70
4.5.2 Analisis Pengaruh Variabel Indeks Herfindahl-Hirschman (IHH) terhadap Profitabilitas (ROA) Industri Perbankan Syariah BUNM di Indonesia.....	71
4.5.3 Analisis Pengaruh Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Industri Perbankan Syariah BUNM di Indonesia.....	72
4.5.4 Analisis Pengaruh Variabel Non Performing Finance (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Industri Perbankan Syariah BUNM di Indonesia.....	73
4.5.5 Analisis Pengaruh Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) Industri Perbankan Syariah BUNM di Indonesia.....	74
4.5.6 Analisis Pengaruh Variabel Pendapatan Non Operasional (PNO) terhadap Profitabilitas (ROA) Industri Perbankan Syariah BUNM di Indonesia.....	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1 Simpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

1.1 Perkembangan Jumlah Bank Syariah 2011-2018	3
1.2 Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia (triliun rupiah) Tahun 2011-2018	4
1.3 Perkembangan FDR dan NPF Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2011-2018	5
1.4 Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Perbankan Syariah BUMN Indonesia Tahun 2014-2018.....	7
1.5 Perkembangan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Perbankan Syariah BUMN Indonesia Tahun 2014-2018.....	8
1.6 Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Perbankan Syariah BUMN Indonesia Tahun 2014-2018.....	9
2.1 Perbandingan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional	41
4.1 Hasil Uji Regresi	63
4.2 Hasil Deteksi Normalitas	65
4.3 Hasil Deteksi Multikolinieritas	66
4.4 Hasil Deteksi Autokorelasi	67
4.5 Hasil Deteksi Heteroskedastisitas	67
4.6 Hasil Uji Regresi	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah industri perbankan, *market power* telah menjadi acuan untuk menganalisa tingkat persaingan, yang mana hal ini telah menjadi fokus utama dalam setiap kajian ekonomi industri terutama mengenai industri perbankan. *Market power* merupakan suatu ukuran kinerja untuk setiap perusahaan dalam menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menaikkan harga di atas biaya produksi. Jika dikaitkan dengan bentuk struktur pasar, dalam bentuk struktur pasar persaingan sempurna perusahaan-perusahaan tersebut tidak memiliki *market power*, dikarenakan dalam struktur pasar persaingan sempurna persaingan diantara perusahaan menjadi semakin kompetitif dan kekuatan setiap perusahaan didalam pasar akan sama, tidak ada yang lebih kuat ataupun lebih lemah. Maka sebaliknya, perusahaan yang termasuk dalam struktur pasar monopoli akan memiliki *market power* yang paling besar dibandingkan dengan struktur pasar lainnya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan jika di dalam sebuah industri perusahaan-perusahaan tersebut semakin kompetitif maka akan semakin kecil tingkat *market power* nya untuk menguasai industri tersebut (Zen, 2015).

Perbankan di Indonesia menerapkan *dual banking system* yaitu bank terbagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank Indonesia adalah induk dari perbankan yang ada di Indonesia. Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa

Keuangan memberikan kebijakan yang berbeda untuk kedua bank tersebut. Dimana bank syariah memperoleh keuntungan yang berasal dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang telah menggunakan dana dari bank syariah, serta investasi dari bank syariah itu sendiri.

Perkembangan yang pesat terhadap bank syariah telah memberikan bukti bahwa meskipun dunia dilanda krisis namun kinerja bank syariah tetap baik. Terutama Sejak Pemerintah mengeluarkan UU No.10 Tahun 1998 Tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 yang mengakui keberadaan bank syariah dan bank konvensional dapat membuka kantor cabang syariah. Kemudian tahun 2008 ditetapkan UU No.21 Tahun 2008 tentang landasan hukum operasional perbankan syariah. Undang-undang tersebut berisi bahwa investasi yang dilakukan oleh bank syariah harus sesuai dengan prinsip syariah dan diwajibkan setiap bank membentuk Dewan Pengawas Syariah (DPS). Berdasarkan UU tersebut lahirlah bank berdasarkan prinsip syariah yang merupakan salah satu bentuk perkembangan dari bisnis perbankan di Indonesia.

Tahun 2018 pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia di kisaran 5,7% telah mengalami peningkatan dari sebelumnya, walaupun masih jauh tertinggal dibandingkan negara tetangga Malaysia yang pangsa pasarnya di atas 20%. Bahkan, Indonesia pun kalah dibandingkan dengan negara non muslim seperti Inggris. Menurut sekretaris Komite Nasional Keuangan Syariah Bambang Brodjonegoro “Pemerintah dengan berbagai strategi mengharapkan pangsa pasar perbankan syariah bisa naik menjadi 10% dalam jangka pendek, kemudian dalam jangka menengah setidaknya bisa sampai 20%”. Industri keuangan syariah diminta untuk

juga agresif mengadaptasi perkembangan teknologi dalam produk dan jasa keuangannya. Sehingga masyarakat berminat pindah ke syariah (Rivi, 2019).

Pada tahun 1991 hanya ada 1 unit bank umum syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Pada tahun 2005 perbankan syariah meningkat menjadi 4 bank umum syariah yaitu dengan bertambahnya bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Indonesia, Bank BTN Syariah. Kemudian pada tahun 2008 sampai 2010 muncul Bank BRISyariah dan Bank BNI Syariah. Kemudian pada tahun 2013 bank umum syariah menjadi 11 unit bank umum syariah yaitu dengan bertambahnya bank umum syariah antara lain Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, PT Maybank Syariah Indonesia, dan PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah.

Berdasarkan pada data statistik perbankan syariah tahun 2018, perkembangan bank syariah telah memiliki jaringan sebanyak 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dengan total kantor mencapai 2.724 kantor yang tersebar hampir seluruh Indonesia.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank Syariah 2011-2018

Kelompok Bank	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BUS (unit)	11	11	11	12	12	13	13	14
UUS (unit)	24	24	23	22	22	21	21	20
BPRS (unit)	155	158	163	163	163	166	167	167
Kantor (unit)	2.101	2.663	2.990	2.922	2.747	2.654	2.610	2.724

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2011-2018, diolah

Pada Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah bank syariah di Indonesia yang terdiri dari tiga kelompok bank yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari tahun 2010 hingga 2018. Dari tahun 2010 sampai tahun 2018 Bank Umum Syariah mengalami peningkatan sejak tahun 2014 walaupun tidak signifikan dari 11 bank syariah menjadi 14 bank syariah di Indonesia.

Tabel 1.2

Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia (triliun rupiah) Tahun 2011-2018

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BUS	116,9	147,6	171,3	204,9	213,4	254,1	288,0	316,6
UUS	28,5	47,4	58,2	67,3	82,8	102,3	136,1	160,6
Total	145,4	195	229,5	272,2	296,2	356,4	424,1	477,2

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2011-2018, diolah

Tabel 1.2 adalah Perkembangan aset perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2018 (triliun rupiah), pada tabel tersebut dapat dilihat terjadi peningkatan pertumbuhan aset dari tahun 2011 sampai tahun 2018. Pada tahun 2011 total aset di perbankan syariah sebesar 116,9 triliun rupiah dan pada tahun-tahun berikutnya terus mengalami peningkatan hingga mencapai 316,6 triliun rupiah pada tahun 2018. Perkembangan aset perbankan syariah di Indonesia yang terus mengalami peningkatan tidak terlepas dari kinerja bank yang dipengaruhi oleh struktur pasar, perilaku pasar maupun kinerja pasar.

Indonesia memiliki 4 bank BUMN syariah yaitu Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BTN Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Perkembangan aset

bank BUMN syariah di Indonesia, pada Bank BNI Syariah mengalami peningkatan dari tahun 2017 Rp. 105.490.160jt naik menjadi Rp. 131.472.821jt di tahun 2018, Bank BRI Syariah juga mengalami kenaikan aset dari tahun 2017 Rp. 102.478.318jt menjadi Rp. 120.372.675jt di tahun 2018, Bank BTN Syariah pada tahun 2017 Rp. 65.010.239jt naik menjadi Rp. 81.607.593jt di tahun 2018, Bank Syariah Mandiri di tahun 2017 asetnya sebesar Rp. 296.645.423jt mengalami kenaikan Rp. 333.940.738jt di tahun 2018. Maka dapat disimpulkan semua bank syariah BUMN mengalami peningkatan aset di tahun 2018.

Bank Syariah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik, berdasarkan rasio FDR (*Financing Deposits Ratio*) yang mencapai angka 108,71 persen di tahun 2018. Terdapat masalah dalam penyaluran dana di perbankan syariah, yaitu peningkatan resiko kredit atau pembiayaan macet yang meningkat. Kualitas pembiayaan menjadi masalah yang dapat menghambat perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Solusi untuk menyelesaikan masalah resiko pembiayaan diperlukan standar underwriting yang diperketat dan monitoring secara proaktif nasabah yang melakukan pengajuan pembiayaan.

Tabel 1.3

Perkembangan FDR dan NPF Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2013-2018

	2013	2014	2015	2016	2017	2018
FDR	100,32%	109,02%	104,88%	96,70%	99,39%	108,71%
NPF	2,26%	2,55%	3,03%	3,49%	2,11%	2,15%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2013-2018, diolah

Tabel 1.3 menunjukkan Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) di industri perbankan pada tahun 2013

sampai 2018. Pada tahun 2013 perkembangan FDR menunjukkan peningkatan sampai tahun 2014, namun kembali menurun hingga tahun 2017 lalu mengalami kenaikan pada tahun 2018. Sedangkan NPF mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2016 dan mengalami penurunan cukup drastis pada tahun 2018 yaitu menjadi 2,15%. Pada tahun 2018 menunjukkan rasio yang baik karena nilai FDR mengalami peningkatan yang didukung dengan menurunnya nilai NPF, hal ini berarti kredit yang disalurkan oleh bank mengalami kenaikan dan resiko kredit macet mengalami penurunan meskipun masih terdapat resiko kredit macet.

Pada bank BNI Syariah, tingkat rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF) BNI Syariah di tahun 2017 tercatat naik dari 6,61% menjadi 6,81% tahun 2018. Sedangkan Bank Mandiri Syariah pada akhir taun lalu memang tengah serius membersihkan pembiayaan bermasalah, terbukti NPF yang turun drastis dari 12,22% di tahun 2017 menjadi 9,31% pada akhir 2018. Pada Bank BTN syariah NPF mengalami kenaikan pada akhir 2018 9,13%, bila dibandingkan dengan tahun 2017 8,31%. Untuk Bank BRI syariah NPF mengalami kenaikan, pada akhir 2017 15,57% menjadi 17,60% pada tahun 2018. Dapat disimpulkan, Bank BUMN syariah memiliki perkembangan NPF berbeda-beda, ada yang mengalami kenaikan dan ada yang menurun, semua itu tidak lepas dari kinerja bank syariah masing-masing.

Bank Indonesia telah menetapkan regulasi yang akan mengatur bank-bank di Indonesia agar dapat dikatakan sehat yaitu di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah. Ada beberapa faktor yang akan dinilai dalam peraturan tersebut yaitu likuiditas

(*liquidity*), kualitas aset (*asset quality*), rentabilitas (*earning*), permodalan (*capital*), manajemen (*management*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Dalam sebuah perbankan indikator yang dapat mengukur kinerja bank tersebut adalah profitabilitas. Profitabilitas perbankan syariah salah satunya dapat dilihat melalui tingkat Return on Assets (ROA), karena Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan lebih mengutamakan profitabilitas yang diukur dengan aset dengan sebagian besar dananya berasal dari dana simpanan masyarakat. (sumber Denda Wijaya).

Rasio permodalan dalam perbankan sering disebut dengan *Capital Ratio Adequacy* (CAR). Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Bagi perbankan, ketersediaan modal merupakan indikator penting yang menjadi kekuatan dan harus dimiliki oleh perbankan. Tingkat rasio CAR dapat dikatakan akan mempengaruhi tingkat efisiensi. Semakin tinggi rasio tingkat kapitalisasinya maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi.

Tabel 1.4

Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Perbankan Syariah BUMN Indonesia Tahun 2014-2018

	2014	2015	2016	2017	2018
BNI	0,36%	0,38%	0,36%	0,36%	0,41%
BRI	0,36%	0,36%	0,38%	0,34%	0,51%
BTN	4,53%	4,20%	4,25%	4,00%	3,62%
BSM	0,24%	0,30%	0,31%	0,32%	0,33%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2014-2018, diolah

Tabel 1.4 menunjukkan Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank BUMN syariah di Indonesia. Perkembangan CAR dari tahun 2014 sampai 2018 berfluktuasi. Pada tahun 2018 ke empat bank BUMN syariah mengalami kenaikan.

Variable *Non Performing Finance* (NPF) salah satu perilaku perusahaan sebagai ukuran pembiayaan yang bermasalah, dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Jika pada pembiayaan bermasalah yang didapatkan bank syariah kecil, maka selanjutnya dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas (ROA).

Tabel 1.5

Perkembangan *Non Performing Finance* (NPF) Perbankan Syariah BUMN Indonesia Tahun 2014-2018

	2014	2015	2016	2017	2018
BNI	5,17%	5,47%	6,14%	6,61%	6,81%
BRI	14,81%	16,09%	14,81%	15,57%	17,60%
BTN	0,88%	1,34%	8,82%	8,31%	9,13%
BSM	15,07%	17,50%	14,82%	12,22%	9,31%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2014-2018, diolah

Tabel 1.5 menunjukkan Perkembangan *Non Performing Finance* (NPF) pada bank BUMN syariah di Indonesia. Perkembangan NPF pada tahun 2014 sampai 2018 berfluktuasi. Pada tahun 2018 Bank BNI Syariah, BRI Syariah, dan BTN Syariah mengalami kenaikan, sedangkan Bank Syariah Mandiri menurun nilai NPF.

Efisiensi dalam pengelolaan pembiayaan menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kinerja perbankan. Indikator yang mampu menjelaskan tingkat efisiensi adalah rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Penyebab tingginya BOPO dapat diakibatkan oleh skala usaha perbankan syariah yang masih lebih kecil dari perbankan konvensional dan umur industri perbankan syariah yang masih dalam tahap infant.

Tabel 1.6

Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Perbankan Syariah BUMN Indonesia Tahun 2014-2018

	2014	2015	2016	2017	2018
BNI	2,06%	2,28%	2,18%	2,35%	1,48%
BRI	2,01%	2,11%	2,12%	2,16%	2,36%
BTN	0,88%	1,34%	0,97%	0,92%	1,48%
BSM	1,68%	2,42%	2,42%	2,54%	2,40%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2014-2018, diolah

Tabel 1.6 menunjukkan perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank BUMN syariah di Indonesia. Perkembangan BOPO pada tahun 2014 sampai 2018 berfluktuasi. Pada tahun 2018 bank dua bank BUMN syariah mengalami kenaikan rasio BOPO yaitu Bank BRI Syariah, dan Bank BTN Syaria. Sedangkan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri menurun rasio BOPO.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2011) tentang pengaruh struktur pasar terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia memperoleh kesimpulan bahwa rasio konsentrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan di Indonesia. Sedangkan pangsa pasar individual bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan. Tingginya profitabilitas tidak secara langsung dipengaruhi oleh rasio konsentrasi. Struktur oligopoli tidak berdampak pada penggunaan *market power* dan perilaku harga. Temuan ini sama dengan penelitian yang dilakukan Subanidja (2006) dan

Naylah (2010) yang memperoleh kesimpulan bahwa struktur pasar di Indonesia adalah oligopoly dan pangsa pasar merupakan faktor terkuat dalam mempengaruhi kinerja perbankan di Indonesia. Struktur pasar perbankan di Indonesia kemungkinan akan menjadi monopoli di masa datang.

Mulyaningsih (2011) juga melakukan penelitian tentang kompetisi industri perbankan dan konsentrasi industri perbankan di Indonesia tahun 2001 – 2009. Diperoleh simpulan bahwa bank-bank di ketiga subsamples, besar, menengah dan kecil bekerja dalam pasar persaingan monopolistik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Sutardjo (2011) dan juga Athoillah (2010) tentang struktur pasar perbankan di Indonesia. Dalam penelitiannya itu keduanya menyimpulkan bahwa struktur pasar perbankan Indonesia memiliki ciri-ciri pasar persaingan monopolistik dan masih mengandalkan persaingan berbasis suku bunga. Penelitian itu lebih lanjut menyimpulkan bahwa struktur pasar perbankan Indonesia tidak mengalami perubahan struktur dalam periode 1999-2009.

Rachma (2017) dalam penelitiannya tentang struktur pasar dan perilaku pasar terhadap kinerja pasar pada bank umum syariah di Indonesia 2011-2015. Diperoleh simpulan bahwa konsentrasi pasar yang dihitung dengan IHH tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pangsa pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, variabel BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

Karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh bank syariah menjadi daya tarik peneliti untuk menganalisis struktur, perilaku dan kinerja perbankan syariah

dengan menggunakan pendekatan industri melalui analisis SCP terutama pada bank syariah BUMN. Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Smirlock 1985 dalam menganalisis struktur, perilaku, dan kinerja perbankan syariah di Indonesia. Model penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel struktural dan variabel kontrol. Hasil penelitian Smirlock ditemukan bahwa tingkat konsentrasi tidak mempengaruhi profitabilitas dalam industri perbankan. Hasil tersebut jelas berbeda dengan hasil analisa SCP untuk industri lain yang pada umumnya peningkatan konsentrasi mempengaruhi tingkat keuntungan tidak hanya secara langsung melalui kolusi, tetapi juga secara tidak langsung melalui kompetisi non harga (Strickland dan Weiss, 1975). Hasil studi literatur menunjukkan beberapa penelitian mengenai BUS terdahulu lebih fokus pada Bank Syariah secara umum. Di samping itu juga belum ditemukan data SCP BUS terbaru pada tahun 2011 – 2018, khususnya BUS BUMN. Penelitian ini akan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) dengan menggunakan data dari bank BUMN syariah di Indonesia pada tahun 2011 – 2018 yang meliputi empat Bank BUMN Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BTN Syariah dan BRI Syariah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis struktur perilaku industri perbankan syariah BUMN di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Perbankan syariah mempunyai potensi untuk menjadi main player dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Dukungan pemerintah melalui penetapan regulasi atau undang-undang memberikan landasan hukum yang jelas dalam operasional perbankan syariah. Dengan semakin berkembangnya perbankan

syariah di Indonesia, maka memerlukan pengukuran potensi perbankan syariah agar kekuatan pasarnya dapat mudah dan tepat untuk diketahui, karena perbankan syariah di Indonesia masih tergolong baru jika dibandingkan dengan perbankan konvensional yang sudah dahulu muncul di Indonesia. Dalam paradigma *Structure, Conduct, and Performance*, kondisi pasar menentukan struktur pasar, struktur pasar menentukan perilaku dan perilaku mencerminkan kinerja dengan efek *feedback* yang sama signifikannya.

Penelitian ini menggunakan analisis SCP dalam konteks perbankan, khususnya perbankan syariah BUMN. Perbankan syariah memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga analisis SCP industri menjadi penting untuk dijadikan rujukan atau referensi dalam menentukan kebijakan pengembangan perbankan syariah dan menyokong pembangunan ekonomi Indonesia. Analisis SCP diperlukan untuk mengetahui secara akurat kekuatan pasar yang menentukan struktur pasar, struktur pasar menentukan perilaku dan perilaku mempengaruhi kinerja (Charlton dan Perloff, 2000).

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu, Apakah rasio konsentrasi pasar memiliki pengaruh terhadap profitabilitas BUS di Indonesia? Apakah pangsa pasar memiliki pengaruh terhadap profitabilitas BUS di Indonesia? Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Pendapatan Non Operasional (PNO) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas BUS di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis *Market Share* (MS) terhadap profitabilitas perbankan syariah BUNM di Indonesia;
2. Menganalisis pengaruh Indeks *Herfindahl Hirschman* (IHH) terhadap profitabilitas perbankan syariah BUNM di Indonesia;
3. Menganalisis pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia;
4. Menganalisis pengaruh variabel *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia;
5. Menganalisis pengaruh variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia;
6. Menganalisis pengaruh variabel Pendapatan Non Operasional (PNO) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia;
7. Menganalisis pengaruh *Market Share* (MS), Indeks *Herfindahl Hirschman* (IHH), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Pendapatan Non Operasional (PNO) bersama-sama terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara struktur, perilaku dan kinerja dalam industri perbankan syariah di Indonesia dalam kerangka yang dinamis, sehingga dapat dijadikan rujukan atau

referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang industri khususnya industri perbankan syariah;

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau masukan dalam mengambil kebijakan maupun pengembangan produk untuk meningkatkan efisiensi bank;
3. Memperkaya ilmu pengetahuan di bidang industri perbankan syariah sehingga dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disajikan untuk memberi gambaran keseluruhan isi dari penelitian ini. Sistematika yang jelas dan terarah dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Penulisan didalam penelitian terbagi menjadi lima bab, di antaranya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi, pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang berisi tentang kondisi perbankan syariah yang mengalami penurunan tingkat profitabilitas, peningkatan resiko pembiayaan macet dan efektifitas yang masih rendah. Selain itu selama sepuluh tahun target pangsa pasar yang ditetapkan dalam Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia tidak pernah mencapai target. Rumusan masalah menjelaskan pertanyaan penelitian tentang variabel-variabel yang mempengaruhi struktur, perilaku dan kinerja perbankan syariah di Indonesia. Tujuan penelitian adalah

menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi struktur, perilaku dan kinerja perbankan syariah BUMN di Indonesia. Kegunaan penelitian yaitu kegunaan bagi ilmu pengetahuan, praktis dan kebijakan untuk pemerintah.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori *structure-conduct-performance*, penelitian terdahulu yang menjadi landasan dari penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis. Penelitian terdahulu terdiri dari 5 jurnal dengan 1 jurnal sebagai jurnal acuan dalam membentuk model penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang berisi definisi operasional mengenai variabel-variabel penelitian yang menjadi proksi dari struktur, perilaku dan kinerja perbankan syariah di Indonesia, populasi dan sampel yang terdiri dari 4 bank syariah di Indonesia, jenis dan sumber data yang digunakan adalah data kuantitatif yang didapat dari laporan keuangan masing-masing bank syariah yang menjadi sampel penelitian, serta metode analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi *ordinary least squares* (OLS).

4. Bab IV Hasil dan pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian dengan analisis SCP bank BUMN syariah serta pembahasannya.

5. Bab V Penutup

Sebagai bab terakhir, bab ini menguraikan secara singkat tentang kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran dari peneliti. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.